

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Card Game “Happy Teeth” terhadap Pengetahuan Siswa UPT SD Negeri 57 Lanca**

Nurpadilah Rasyid<sup>1</sup>, Ira Liasari<sup>2</sup>, Syamsuddin Abubakar<sup>3</sup>  
Program Diploma Tiga Kesehatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Jurusan Kesehatan Gigi  
<sup>123</sup>Poltekkes Kemenkes Makassar  
Email : po713261221085@poltekkes-mks.ac.id

### **ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sejak usia sekolah dasar, namun masih banyak anak yang memiliki pengetahuan kurang mengenai cara merawat gigi dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media card game “Happy Teeth” terhadap pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design pada 24 siswa kelas III dan IV, yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan berisi 18 pertanyaan dan dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan setelah diberikan intervensi, dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 50% menjadi 87,5%, kategori cukup menurun dari 37,5% menjadi 12,5%, dan kategori kurang menurun dari 12,5% menjadi 0%, dengan nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan gigi melalui media card game “Happy Teeth” terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi, sehingga media ini dapat dijadikan alternatif edukasi yang interaktif dan menyenangkan.

**Kata kunci :** Pendidikan kesehatan gigi; Pengetahuan; Siswa sekolah dasar; Media permainan; Happy teeth

## ***The Effect of Dental Health Education Using “Happy Teeth” Game Cards on Students Knowledge at UPT SD Negeri 57 Lanca***

### **ABSTRACT**

Oral health is an essential aspect that needs to be introduced from elementary school age, yet many children still have limited knowledge about proper dental care. This study aimed to determine the effect of dental health education using the card game “Happy Teeth” on students’ knowledge at UPT SD Negeri 57 Lanca. The research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach involving 24 students from grades III and IV, selected through purposive sampling. Data were collected using an 18-item knowledge questionnaire and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a significant improvement in students’ knowledge after the intervention, with the “good” knowledge category increasing from 50% to 87.5%, the “fair” category decreasing from 37.5% to 12.5%, and the “poor” category decreasing from 12.5% to 0%, with a  $p$ -value of 0.001 ( $p<0.05$ ). In conclusion, dental health education using the “Happy Teeth” card game proved effective in improving elementary students’ knowledge of oral health and can serve as an interactive and enjoyable alternative educational medium.

**Keywords :** Dental health education; Knowledge; Elementary students; Educational game; Happy teeth

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan meliputi semua pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan dan berlangsung sepanjang hayat. Setiap situasi dalam kehidupan berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan individu (Khoiri et al., 2023). Kesehatan gigi dan mulut memainkan peran penting dalam kesehatan secara keseluruhan dan merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung perkembangan normal seorang anak. Masalah yang terkait dengan gigi dan mulut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Wijayanti, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya yang menggabungkan teknologi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut (Maramis et al., 2023). Oleh sebab

itu, dalam pendidikan kesehatan gigi, penting untuk menentukan materi ajar yang dapat memberikan pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar serta mengatur pola makan dengan memilih ragam makanan dan minuman yang sehat, dan tindakan lain yang diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Wijayanti, 2023). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak usia dini karena merupakan bagian penting dalam memperoleh pengetahuan anak tentang kesehatan gigi yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta menjaga fungsi gigi hingga dewasa (Pargaputri et al., 2023). Perhatian terhadap kesehatan gigi anak sekolah menjadi krusial, terutama karena mereka berada dalam masa pertumbuhan (Obi et al., 2023).

Kesehatan gigi merupakan aspek penting dari kesehatan tubuh yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Kondisi gigi yang baik berperan besar dalam mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan (Sampouw, 2023). Kesehatan gigi merujuk pada kondisi di mana gigi berada dalam keadaan yang optimal, bebas dari bau mulut, memiliki kekuatan yang baik, serta gusi yang sehat. Selain itu, gigi juga tampak putih bersih dan kuat (Wiyono et al., 2023).

Kebersihan gigi dan mulut yang terjaga dengan baik sangat penting dalam mencegah penyakit gigi dan mulut, yang bisa berpengaruh besar pada kualitas hidup seseorang. Anak-anak, sebagai kelompok usia yang lebih rentan, sering kali terkena masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi karies di kalangan anak usia 5 hingga 9 tahun mencapai 92,6%, disusul kelompok umur 10-14 tahun sebesar 73,4% (Wulansari et al., 2023). Karies gigi merupakan kerusakan pada struktur gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari karbohidrat serta mikroorganisme yang ada dalam air liur (Ismanto et al., 2024). Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi di dalam rongga mulut, seperti faktor kondisi gigi, durasi paparan, dan keberadaan mikroorganisme (Sa'adah et al., 2023).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan, usia, genetika, serta tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Di antara semua faktor ini, pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi merupakan hal yang paling penting. Terutama pada anak-anak, kebiasaan konsumsi makanan dan minuman tertentu dapat berpotensi merusak gigi (Silitonga & Boyoh, 2024).

Sementara itu, penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh tingkat pendidikan (Wulansari et al., 2023). Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Banyak masalah gigi yang muncul pada anak yang berusia antara 10 hingga 12 tahun. Hal ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang kurang benar yang mereka terapkan sejak kecil (Silitonga & Boyoh, 2024). Anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian lebih karena masih memiliki pengetahuan yang kurang dan menganggap menjaga kesehatan mulut bukan hal yang terlalu penting sehingga perlu untuk diberikan pendidikan yang baik terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sitanaya, Lesmana, et al., 2024). Perubahan perilaku individu tidak dapat dicapai dalam waktu singkat tetapi terjadi secara terus-menerus, karena perubahan yang diharapkan sangat bervariasi tergantung pada kesadaran individu (Hidayat et al., 2020).

Hasil survei awal di UPT SD Negeri 57 Lanca Kabupaten Bone menunjukkan bahwa siswa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi maupun pemeriksaan gigi secara teratur di sekolah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Padahal, masa sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik serta pola konsumsi makanan yang sehat (Sitanaya et al., 2024). Pengetahuan untuk merawat kesehatan gigi anak sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap status kesehatan gigi mereka (Handayani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang menarik dan menyenangkan agar anak lebih termotivasi dalam mempelajari kesehatan gigi. Salah satu alternatif media yang digunakan adalah

*card game* “Happy Teeth” yang memadukan unsur permainan, visual, dan edukasi sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi (Wicaksono et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “Happy Teeth” terhadap pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* berbentuk *one group pretest-posttest design* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *card game* “Happy Teeth” terhadap pengetahuan siswa. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 57 Lanca, Kabupaten Bone pada bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang berjumlah 59 orang, sedangkan sampel terdiri dari 24 siswa kelas III dan IV yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dengan 18 item pertanyaan meliputi cara merawat gigi, pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta dampak kebiasaan buruk pada gigi. Skor penilaian dikategorikan menjadi baik (15–18 benar), cukup (11–14 benar), dan kurang (0–10 benar).

Media edukasi yang digunakan adalah *card game* “Happy Teeth”, yaitu permainan kartu edukatif yang berisi materi terkait makanan, minuman, dan peralatan kesehatan gigi. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa, kemudian dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan gigi melalui permainan kartu “Happy Teeth” dengan bimbingan peneliti, dan setelah satu minggu dilakukan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV di UPT SD Negeri 57 Lanca yang berjumlah 24 orang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan tabel usia, jenis kelamin, dan kelas sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia (tahun) | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| 9            | 9          | 37,5           |
| 10           | 15         | 62,5           |
| Total        | 24         | 100            |

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 10 tahun sebanyak 15 orang (62,5%), diikuti oleh usia 9 tahun sebanyak 9 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi responden berada pada rentang usia yang secara kognitif telah mampu memahami materi pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan melalui media permainan.

Tabel 2.  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki     | 16         | 66,7           |
| Perempuan     | 8          | 33,3           |
| Total         | 24         | 100            |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), sedangkan perempuan sebanyak 8 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang terlibat dalam penelitian, siswa laki-laki memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan siswa perempuan. Meskipun demikian, kedua jenis kelamin tetap terwakili dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh tetap dapat mencerminkan pengaruh media edukatif terhadap pengetahuan kesehatan gigi siswa secara umum.

Tabel 3.  
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

| Kelas | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------|------------|----------------|
| III   | 11         | 45,9           |
| IV    | 13         | 54,1           |
| Total | 24         | 100            |

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden berasal dari kelas IV sebanyak 13 orang (54,1%), sedangkan kelas III berjumlah 11 orang (45,9%). Perbedaan jumlah ini terjadi karena pemilihan sampel disesuaikan dengan ketersediaan siswa dan tingkat pemahaman terhadap materi. Meski tidak seimbang secara jumlah, kedua kelas tetap mendapatkan perlakuan yang sama dalam intervensi pendidikan kesehatan gigi menggunakan media permainan "Happy Teeth". Hal ini tetap memungkinkan analisis pengaruh media terhadap pengetahuan siswa secara menyeluruh.

Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media *card game* "Happy Teeth" mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hasil pengukuran menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 18 soal menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 4.  
Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Kategori | Pre Test |      | Post Test |      |
|----------|----------|------|-----------|------|
|          | N        | %    | N         | %    |
| Baik     | 12       | 50   | 21        | 87,5 |
| Cukup    | 9        | 37,5 | 3         | 12,5 |
| Kurang   | 3        | 12,5 | 0         | 0    |
| Total    | 24       | 100  | 24        | 100  |

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada dalam kategori pengetahuan "baik", yaitu sebanyak 12 orang (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi melalui media *card game* "Happy Teeth", jumlah siswa dalam kategori "baik" meningkat menjadi 21 orang (87,5%).

Sementara itu, siswa dalam kategori “cukup” menurun dari 9 (37,5 %) menjadi 3 (12,5%) orang, dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori “kurang”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan *Happy Teeth* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi.

Tabel 5.  
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media *Card Game* “*Happy Teeth*” terhadap Pengetahuan Siswa UPT SD Negeri 57 Lanca

| kategori | Pre Test |      | Post Test |      | P-value      |
|----------|----------|------|-----------|------|--------------|
|          | N        | %    | N         | %    |              |
| Balk     | 12       | 50   | 21        | 87,5 | <b>0,001</b> |
| Cukup    | 9        | 37,5 | 3         | 12,5 |              |
| Kurang   | 3        | 12,5 | 0         | 0    |              |
| Total    | 24       | 100  | 24        | 100  |              |

Berdasarkan tabel 5, menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai signifikan P-value  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “*happy teeth*” pada siswa UPT SD Negeri 57 Lanca.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*”. Hal ini mendukung teori bahwa media edukatif yang bersifat interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan (Alifunisa et al., 2023).

Pendekatan edukatif berbasis permainan seperti “*Happy Teeth*” mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif dan motorik. Ketika anak bermain sambil belajar, mereka lebih mudah menerima informasi karena materi disampaikan dalam bentuk pengalaman langsung dan visual. Hal ini sejalan dengan teori belajar oleh Piaget, di mana anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, dan belajar paling efektif ketika menggunakan benda nyata atau visual yang bisa mereka sentuh dan lihat (Munzirin & Afiani, 2023). Peningkatan pengetahuan yang signifikan juga mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengedepankan partisipasi aktif siswa. Menurut (Pay et al., 2024), permainan kartu sebagai media promosi kesehatan gigi terbukti meningkatkan pengetahuan secara bermakna karena mampu menggugah motivasi belajar dan menciptakan suasana yang tidak membosankan.

Media “*Happy Teeth*” juga mengakomodasi prinsip edukasi kesehatan yang menggabungkan unsur kognitif dan afektif. Dalam prosesnya, anak-anak tidak hanya menerima informasi tentang makanan sehat dan kebiasaan menyikat gigi, tetapi juga didorong untuk memilih perilaku yang tepat melalui sistem poin dan aturan permainan. Ini selaras dengan pendapat (Darmawangsa et al., 2023) yang menyatakan, bahwa pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang mendorong perubahan sikap dan perilaku, bukan sekadar pengetahuan.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode ceramah yang bersifat pasif kurang efektif untuk siswa usia dasar dibanding metode yang mengandung unsur permainan, interaksi, dan visual. Studi oleh (Rejeki et al., 2023) menyebutkan, bahwa penggunaan media visual seperti video animasi atau permainan memiliki dampak lebih besar terhadap pemahaman anak daripada penyuluhan konvensional.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat

responden yang berada dalam kategori pengetahuan “cukup”. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menyerap materi secara optimal.

Beberapa faktor dapat menjelaskan hal ini. Pertama, perbedaan tingkat pemahaman individu. Setiap anak memiliki kapasitas kognitif yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia 9–10 tahun berada dalam tahap operasional konkret, namun kecepatan dan gaya belajar mereka dapat bervariasi, sehingga penyampaian materi yang sama belum tentu dapat diterima secara merata oleh seluruh siswa (Munzirin & Afiani, 2023).

Kedua, durasi dan frekuensi intervensi yang relatif singkat juga dapat menjadi penyebab. Pendidikan kesehatan gigi dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali, sehingga waktu yang terbatas mungkin belum cukup untuk memastikan seluruh peserta benar-benar memahami materi secara mendalam (Darmawangsa et al., 2023).

Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif atau perhatian selama proses permainan atau penyuluhan juga bisa menjadi penyebab. Beberapa anak mungkin kurang fokus atau tidak tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rejeki et al., 2023), yang menyatakan bahwa efektivitas media edukatif sangat bergantung pada interaksi, perhatian, dan motivasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah lingkungan rumah atau kurangnya penguatan dari orang tua di luar sekolah. Tanpa dukungan dan penguatan materi di rumah, siswa mungkin kesulitan untuk mempertahankan atau memperdalam informasi yang telah diperoleh di sekolah (Fitriani et al., 2023).

Oleh karena itu, meskipun media edukatif seperti *card game “Happy Teeth”* terbukti efektif, keberhasilannya juga sangat bergantung pada keberulangan edukasi, partisipasi aktif siswa, dan dukungan lingkungan belajar yang konsisten.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media *card game “Happy Teeth”* Sebagian besar berada pada kategori cukup dan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh.

Pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media *card game “Happy Teeth”* mengalami peningkatan yang signifikan dengan mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan “baik”. Tidak terdapat lagi siswa dengan kategori pengetahuan “kurang”, yang menandakan adanya dampak positif dari intervensi pendidikan menggunakan media permainan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa media edukasi berbasis permainan dapat membantu meningkatkan daya serap informasi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

Pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game “Happy Teeth”* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa, dengan demikian penggunaan media “*Happy Teeth*” terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang menarik dan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori cukup, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman individu, durasi intervensi yang singkat, serta kurangnya penguatan materi di luar kegiatan pembelajaran.

### Saran

Disarankan agar pihak sekolah, khususnya guru di tingkat sekolah dasar, dapat mengadopsi dan mengintegrasikan media edukatif seperti *card game “Happy Teeth”* ke dalam kegiatan pembelajaran

kesehatan, terutama dalam pelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna

Petugas kesehatan gigi yang terlibat dalam program promosi kesehatan di sekolah sebaiknya mempertimbangkan penggunaan media interaktif seperti permainan edukatif dalam penyuluhan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini.

Orang tua juga diharapkan dapat mendukung proses edukasi anak tentang kesehatan gigi dengan ikut terlibat dalam permainan atau kegiatan edukatif lainnya di rumah. Orang tua dapat melanjutkan pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah agar menjadi kebiasaan sehari-hari yang positif.

Penelitian ini masih terbatas pada aspek pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh media *card game* terhadap aspek perilaku atau praktik perawatan gigi secara jangka panjang. Selain itu, jumlah sampel yang lebih besar dan variasi kelompok umur dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifunisa, A. H., Dwi Kurniawati, Riolina, A., & Sari, N. D. A. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar dengan Penyuluhan Menggunakan Media Dento Board Game. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 11–15.
- Darmawangsa, Yandi, S., & Anwar, H. (2023). Pengaruh Media Busy Book terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 2 Sdn 09 Air Pacah. *Cakradonya Dent*, 15(2), 103–108.
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin, & Azizah, U. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 1–10.
- Handayani, E. Y., Wulandari, S., & Fitria, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia Sekolah Di SDN 009 Tambusai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 54–59.
- Hidayat, S., Mumpuningtias, E. D., & Andriyani, P. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Stomatognathic - Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Ismanto, A. Y., Potabuga, M., & Tumiwa, F. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Anak dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di Sdn 1 Solimandungan 1. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(3).
- Khoiri, A., Afnanda, M., Mukminin, A., & Dkk. (2023). *Konsep Dasar Sistem Pendidikan*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Maramis, J. L., Adam, J. Z., & Koch, N. M. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pengolesan Tooth Mousse Untuk Pencegahan Karies Gigi Pada Murid Sd Inpres Malalayang li Kota Manado. *urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–40.
- Munzirin, R. M., & Afiani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, 4(2), 74–76.
- Obi, A. L., Pay, M. N., Ayatullah, M. I., & Wali, A. (2023). Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Metode Permainan Ular Tangga dan Pencegahan Karies dengan Pengolesan Flour pada Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 521–530.
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 657–664.
- Pay, M. N., Pinat, L. M. A., Nubatonis, M. O., & Manu, A. A. (2024). Efektifitas Permainan Kartu Tos Gambar Menyikat Gigi sebagai Media Promosi dalam Peningkatan Pengetahuan pada Anak SD Gmit Baumata Timur. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(7), 565–570.
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., Anggapati, S. K., & Agung, A. A. G. D. (2023). Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi dan Powerpoint terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak di Lombok. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 19(1), 8–14.

- Sa'adah, N. L., Nugraheni, W. T., & Triningsih, W. (2023). Hubungan Cara Sikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah Di SDN Sumber Agung 02 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(September), 2964–9048.
- Sampouw, N. L. (2023). Pengaruh Metode Bermain dan Ceramah terhadap Pengetahaun Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Klabat Journal Of Nursing*, 5(2).
- Silitonga, L. F., & Boyoh, D. Y. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD di Lab School UNAI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 157–163.
- Sitanaya, R., Lesmana, H., Yunus, S. I., & Andini, N. (2024). Busy Book sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut bagi Anak Usia 6-7 Tahun. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), 39–44.
- Wicaksono, J. C., Prasida, T. A. S., & Prestiliano, J. (2022). Perancangan Card Game “ Happy Teeth ” sebagai media Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Nirmana*, 22(2), 78–88.
- Wijayanti, H. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160.
- Wiyono, H., Arisandy, T., & Septiani, N. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 5–9.
- Wulansari, N. W. A., Kandarini, N. R. P., Anggreni, N. K. S., Susilo, M. F. B., & Rejeki, P. (2023). Pengaruh Metode Video Edukasi Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak-Anak Rumah pelangi sant egidio. *Jurnal Medika Udayana*, 12(5), 18–23.